

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi Politik merupakan kajian ilmiah sinergi antara komunikasi dan politik, atau yang biasa disebut dengan komunikasi politik menjadi kajian yang menarik. Sebuah disiplin ilmu komunikasi politik memang masih tergolong baru, namun sesungguhnya penelaahan komunikasi dan politik, serta penerapan komunikasi untuk kepentingan politik telah berlangsung lama (*Pueklolonm, 2016:5*).

Proses komunikasi memiliki makna informasi atau pesan (*message*) dari pengirim pesan sebagai indikator kepada penerima sebagai komunikator. Proses komunikasi bertujuan untuk mencapai saling pengertian antara kedua pihak yang terlibat dalam proses itu sendiri. (*Suprpto, 2009: 10*)

Politik merupakan suatu rangkaian prinsip, kejadian, jalan, sarana, dan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Secara umum melakukan proses penentuan tujuan negara dan membutuhkan kebijakan-kebijakan umum (*Sumarno S., dan Surarso A., 2006: 12*)

Karakteristik Milenial berbeda-beda berdasarkan wilayah dan kondisi sosial-ekonomi. Namun, generasi ini umumnya ditandai oleh peningkatan penggunaan dan keakraban dengan komunikasi, media, dan teknologi digital. Generasi Milenial ditandai dengan peningkatan liberalisasi politik dan ekonomi; seharusnya pengaruhnya masih diperdebatkan. (*Sumber: Pusat Data Republika*). Pemerintah hadir dan memiliki kepedulian terhadap generasi milenial. Selain itu, pemerintah hal ini Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) turut mendorong generasi milenial dalam memanfaatkan hasil pembangunan sektor komunikasi dan informatika untuk menguasai ruang digital. (*Sumber: Pusat Data Republika*)

Istilah generasi milenial Sudah tidak asing lagi. Istilah tersebut berasal dari dua sejawaran dan penulis Amerika, (*William Strauss dan Neil Howe, 2009:26*)

Generasi Milenial atau generasi Y juga dikenal sebagai *generation me* atau *echo boomers*. Milenial tidak ada demografi yang mendefinisikan kelompok milenial. Generasi milenial merupakan generasi yang lahir awal tahun 2000-an (*William Strauss dan Neil Howe, 2009:26*) Tidak hanya di Indonesia, generasi milenial sudah menjadi mayoritas dunia. Generasi milenial disebut juga generasi Y, sebagai pribadi teknologi, ada dua peran yang bisa dipilih sebagai, Generasi Y dan Generasi Cerdas yang Pergerak Bangsa.

Dengan perkembangan zaman, terutama di era generasi milenial ini manusia perlu mengikuti perubahan yang ada tatanan sosial, kondisi ekonomi, gaya hidup, teknologi, dan sebagainya. Pada generasi ini umumnya lebih banyak menggunakan modernisasi, sehingga anak yang lahir di generasi ini lebih modern dibanding generasi-generasi sebelumnya. (*Pusat Data Republika, 2019*)

Sebagian besar perubahan yang terjadi, baik positif maupun negatif, sepenuhnya bergantung pada generasi milenial saat ini. Tanpa disadari, generasi ini kurang memiliki pengetahuan moral dan agama, mudah terlena, dan mudah terpengaruh oleh kemajuan zaman. Mereka melakukan sesuatu yang bertentangan dengan agama dan kebudayaan negara. Tantangan yang dihadapi oleh generasi ini adalah pesatnya perkembangan globalisasi. Sehingga, jika tidak siap, individu dalam generasi milenial ini akan tergilas oleh zaman. Karakter memberikan gambaran tentang suatu bangsa, sebagai ciri khas, ciri khas dan pembeda suatu bangsa dengan bangsa lainnya. Karakter memberikan arah bagaimana bangsa memperkuat dan bergerak melewati suatu zaman dan mewariskannya sampai batas tertentu. Bangsa yang besar adalah bangsa yang memiliki karakter yang mampu membangun peradaban besar yang mempengaruhi dunia. (*Mutiani, 2018:11*)

Ketika teknologi pada awalnya untuk memudahkan urusan manusia, ketika segala sesuatunya menjadi lebih mudah, muncul “rasa kesepian” dan “rasa keterasingan baru”, yaitu memudarnya rasa solidaritas, kebersamaan dan silaturahmi. Efek negatif yang paling berbahaya bagi kaum generasi milenial adalah larut dalam teknolog dengan mengabaikan nilai-nilai spiritual yang justru menjaga dan menguasai karakter manusia. Sudah sifat dasar manusia mempunyai karakter dasar yaitu rasa ingin tahu, bahkan ingin mengetahui yang terjadi dalam

dirinya. Manusia juga mempunyai rasa ingin bersosialisasi dengan manusia lainnya. (*Jurnal Pembangunan Pendidikan, 2014:6*)

Komunikasi jelas tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Komunikasi diperlukan untuk mengatur tatanan interaksi antar pribadi. Jadi komunikasi merupakan salah satu kegiatan yang paling mendasar dalam kehidupan manusia, karena komunikasi yang baik akan mempengaruhi keseimbangan seseorang dalam bermasyarakat, dan faktor komunikasi juga dapat menentukan keberhasilan dan kegagalan seseorang dalam mencapai apa yang diinginkannya. (*Bakhtiar, 2012:12*)

Fenomena menarik dalam kehidupan masyarakat dewasa ini, maraknya budaya global dan gaya hidup. Fenomena ini terjadi sebagai dampak dari arus globalisasi yang sudah tidak bisa dibendung lagi. Globalisasi yang sering dimaknai sebagai proses mendunianya sistem sosioekonomi-politik dan budaya sehingga dunia seperti menjadi tanpa tapal batas yang sering dipahami pula sebagai suatu bentuk penyeragaman, dominasi, dan bahkan hegemoni negara-negara maju terhadap negara-negara terbelakang atau bangsa yang sedang berkembang. (*Syahrudin, 2016:27*)

Di era sekarang ini banyak teori yang mengelompokkan manusia kedalam beberapa kategori yang menyebabkan adanya perbedaan-perbedaan yang cukup signifikan mulai dari status, gaya hidup, gender, dan faktor demografi dan sosiologisnya yang diukur dari mulai terciptanya manusia sampai pada saat ini. Karakteristik milenial berbeda-beda berdasarkan wilayah dan kondisi sosial-ekonomi. Namun, generasi ini pada umumnya ditandai oleh peningkatan penggunaan dan keakraban dengan komunikasi, media, dan teknologi digital. (*Bakhtiar, 2015:12*)

Pada masa sekarang ini generasi milenial ditandai dengan kemajuan penggunaan komunikasi, media, dan teknologi digital. Indonesia sendiri informasi merupakan kebutuhan utama serta dengan kemudahan yang mendapatkan informasi mengakibatkan rasa ingin tahu yang tinggi akan informasi yang terbaru dan penjuru dunia dan merupakan hak setiap warga negara untuk mendapatkan informasi yang

akurat dan terpercaya yang merupakan salah satu ciri dari negara demokrasi. (*Pusat Data Republika: 2019*)

Budaya politik itu sendiri merupakan pola perilaku suatu masyarakat dalam kehidupan bernegara, penyelenggaraan administrasi negara, politik pemerintahan, hukum, adat istiadat, dan norma kebiasaan yang dihayati oleh seluruh anggota masyarakat setiap harinya. Fenomena inilah yang menurut penulis merupakan problematika atau dinamisasi dari proses komunikasi politik di Indonesia, berbagai kejadian di dalam komunikasi politik di Indonesia tidak memadai lagi bila dibedah dari salah satu elemen, sistem, atau aktor. Keduanya harus diperhatikan secara bersamaan dan selalu dalam konteks yang saling mempengaruhi. Dalam teori Komunikasi sendiri adalah sebuah proses serta kegiatan penyampaian sebuah informasi maupun pesan dari komunikator ke komunikan, yang nantinya komunikan akan merespon dari apa yang telah disampaikan oleh komunikator. Komunikasi adalah suatu kebutuhan yang sangat fundamental bagi seseorang dalam hidup bermasyarakat (*Cangara, 2012:1*).

Saat ini partai politik yang mengincar generasi Milenial dan generasi Z bukanlah tanpa alasan. Pasalnya, jumlah pemilih dari generasi tersebut sangat signifikan pada Pemilu 2024. Kota Bandung, diperkirakan 40% pemilih hak suara di kota Bandung akan diisi generasi Milenial dan generasi Z pada Pemilu 2024. "data yang kita muktahirkan, penambahan usia 17 tahun itu cukup tinggi," (*Dwi, 2022:5*).

Sejumlah partai politik terang-terangan mengincar anak-anak muda Kota Bandung. Partai Nasdem Kota Bandung mengklaim 58% kadernya diisi oleh generasi Milenial. Bahkan, penjangkaran bakal calon anggota legislatif juga mayoritas diikuti oleh kalangan muda. Seperti yang dilakukan PDI Perjuangan Jabar dengan mengepaskan sayap partai yang berisikan anak-anak muda. Organisasi sayap, Taruna Merah Putih telah diproyeksikan untuk dapat menggaet generasi muda potensial se-Jawa Barat.

Partisipasi perempuan milenial di dunia politik tentunya tak bisa dilepaskan dari tokoh, Puteri Anetta Komarudin. Puteri, berhasil duduk di parlemen pada tahun 2019 sebagai Anggota DPR-RI Komisi XI Fraksi Partai Golkar di usianya yang

tergolong muda. Perempuan kelahiran Bandung, 21 Agustus 1993 ini masuk melalui Partai Golkar dari Jawa Barat VII yang meliputi Kabupaten Bekasi, Kabupaten Karawang, dan Kabupaten Purwakarta. Namun, bukan berarti kesuksesan Puteri melenggang ke Senayan dipengaruhi oleh nama besar ayahnya semata. Sejak duduk di bangku sekolah dia dikenal sebagai siswi berprestasi dan aktif di berbagai organisasi pelajar. Selain itu, sebelum duduk di parlemen dia juga sempat berkarier di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai Junior Bank Supervisor selama tiga tahun berbekal latar belakang pendidikan Ilmu Ekonomi dari Universitas Melbourne, Australia. (*KOMISI XI, 2022*).

Visi Puteri di Komisi XI ialah membuat undang-undang yang mengatur tentang praktik rentenir. Menurut dia, praktik lintah darat itu amat merugikan masyarakat di banyak tempat, termasuk di daerah pemilihannya. Pada dasarnya praktik rentenir itu adalah perempuan, karena lebih sensitif mengenai gender, sehingga ia ingin mendorong OJK lebih masif memberikan edukasi terkait akses terhadap produk keuangan legal serta menyelenggarakan perlindungan konsumen.

Setelah menyerap aspirasi dari ibu-ibu selama kampanye, Ibu Puteri Komarudin berharap Komisi 11 yang mengurus perbankan dan jasa keuangan demi mendorong peraturan yang melindungi masyarakat dari jerat rentenir. Selain itu, komisi tersebut dinilai sangat cocok dengan ilmu yang dimiliki karena dirinya mengenyam pendidikan Ekonomi dan Bisnis di University of Melbourne.

Mitra kerjanya adalah Kementerian Keuangan, Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (PPN)/(BAPPENAS), Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Badan Pusat Statistik (BPS), Sekretariat Jenderal BPK, Bank Indonesia (BI), Perbankan, Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB), Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah (LKPP), Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI), dan BUMN (Privatisasi).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Uraian diatas, maka dapat ditarik rumusan masalah penelitian adalah bagaimana bentuk komunikasi politik yang dilakukan oleh Ibu Puteri Komarudin?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dimiliki peneliti dalam penelitian ini adalah mengetahui bentuk komunikasi politik yang dilakukan oleh Ibu Puteri Komardin Puteri Komarudin.

1.4 Signifikansi Penelitian

Signifikansi penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan penelitian. Secara garis besar, signifikansi penelitian terdiri atas signifikansi ilmiah yang diarahkan pada pengembangan ilmu atau kegunaan teoritis; dan signifikan praktis, yaitu membantu memecahkan dan mengantisipasi masalah yang ada pada obyek yang diteliti khususnya di lingkungan lembaga pemerintah, dalam hal ini Universitas Islam 45 Bekasi sebagai lembaga pendidikan yang dinaungi pemerintah. Hal praktis, hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan sumbangan masukan, khususnya terkait aspek-aspek yang penting diperhatikan agar komitmen organisasional dosen dapat muncul dan terjaga jika memang sudah ada, yang Selanjutnya komitmen organisasional ini diharapkan berpengaruh terhadap kinerja dosen yang bersangkutan.

Penelitian ini, peneliti meninjau dari penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya. Peninjauan penelitian ini berkaitan dengan judul yang akan diteliti oleh penulis. Penelitian tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi berjudul “***Political Strategy* Generasi Millenial: Studi Dian Alfat Muchammad dalam Pemilu Legislatif 2019**” oleh Mukhammad Akhmad Najich Alfayn. Dalam penelitian skripsi ini penelit memaparkan konsep strategi politik pada personal branding tulisan ini menyimpulkan bahwa keberhasilan dari suatu kampanye politik memerlukan adanya perencanaan dan pembentukan tim yang cukup untuk memaksimalkan setrategi tersebut. Dalam

penelitian ini penulis mengkaji strategi kampanye Dian Alfat Muchammad dengan sudut pandang teori Peter Scroder. Dalam 10 misi Peter Scroder, Setrategi yang diterapkan oleh Dian Alfat Muchammad masih kurang sempurna karena tidak dilakukan dengan analisis SWOT. Akan tetapi dalam misi yang lain seperti pembentukan TPTD (Tim Pemenangan Tingkat Desa) membuat Dian Alfat Muchammad berhasil memenangkan pemilu legislatif 2019.

2. Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kampanye Politik Melalui Media Sosial terhadap Peningkatan Literasi Politik Generasi Milenial”** oleh Bkhtiar Rosadi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif survei. Penelitian bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh kampanye politik di media sosial terhadap peningkatan literasi politik generasi milenial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) pesan politik di media sosial memiliki pengaruh sebesar 77,5% terhadap peningkatan literasi politik generasi milenial; 2) citra tokoh politik di media sosial memiliki pengaruh sebesar 40,2% terhadap peningkatan literasi politik generasi milenial; 3) konten media politik kreatif di media sosial memiliki pengaruh sebesar 33,5% terhadap peningkatan literasi politik generasi milenial; 4) pesan politik, citra tokoh politik, dan konten media politik kreatif yang digunakan untuk kampanye di media sosial secara simultan memiliki pengaruh sebesar 60,9% terhadap peningkatan literasi politik generasi milenial. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi rujukan pihak yang berwenang dalam penguatan program pendidikan politik bagi masyarakat, serta pendalaman keilmuan mengenai kampanye sebagai bentuk komunikasi politik dan peningkatan literasi politik generasi milenial.
3. Skripsi yang berjudul **“Pemanfaatan Media Sosial Instagram dalam Komunikasi Politik Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Kepulauan Meranti”** dalam penelitian ini memaparkan pemanfaatan media sosial instagram dalam komunikasi politik bupati dan wakil bupati kabupaten Kepulauan Meranti sudah di lakukan dengan akun instagram Mapro-Kepulauan Meranti lebih banyak digunakan dalam rangka peresmian kegiatan

pemerintahan, peresmian lembaga pendidikan, peresmian kegiatan keagamaan, peresmian gedung kesehatan dan aktivitas kesehatan, peresmian kegiatan budaya , peresmian kegiatan olahraga, dan peresmian kegiatan wisata. Hambatan dalam komunikasi politik yang dilakukan pada akun instagram Mapro-kepulauanmeranti yakni hambatan internal berupa masalah teknis yang dihadapi pengelola akun instagram Masprio-kepulauanmerantii dan eksternal berupa masih sedikit jumlah pengikut yang ada pada akun tersebut.

4. Skripsi yang berjudul **“Solidaritas Sosial Bagi Generasi Millennial (Studi Pada Anggota Organisasi Ikatan Mahasiswa Gresik UIN Sunan Ampel Surabaya)”** dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Teori yang digunakan dalam melihat fenomena yang terjadi pada solidaritas sosial bagi generasi millennial di Anggota Organisasi Ikatan Mahasiswa Gresik UIN Sunan Ampel Surabaya Hasil penelitian ini menunjukkan , pertama ada beberapa bentuk solidaritas sosial generasi millennial yang melakukan pelaksanaan pelatihan anggota bersama, kegiatan keagamaan.
5. Skripsi yang berjudul **“Kepemimpinan Ideal Pada Era Generasi Milenial”** dalam penelitian ini menjadi seorang pemimpin yang baik pada generasi masyarakat milenial saat ini dan kedepan menjadi satu tantangan yang kritis. Banyak pendapat yang mengatakan bahwa kepemimpinan merupakan karakter sejak lahir. Namun seiring perkembangan zaman, banyak pemimpin muncul akibat tuntutan dan kondisi lingkungan pada saat itu. Pada zaman penjajahan, karakter para pemimpin terbentuk dalam perjuangan melawan penjajah. Namun mencari pemimpin yang tepat untuk masa sekarang dan akan datang menjadi tantangan yang harus dipenuhi untuk bangsa ini. Pemimpin harus bisa beradaptasi dengan perkembangan zaman. Negara-negara maju memiliki pemimpin yang berhasil memanfaatkan perkembangan teknologi yang mengubah pola kehidupan manusia.
6. Artikel Jurnal yang berjudul **“Komunikasi Politik di Era Media Sosial”** dalam penelitian ini perkembangan teknologi komunikasi telah merambah kehidupan umat manusia. Salah satu bentuk perkembangan teknologi

komunikasi adalah media baru (new media) yang kemudian melahirkan media sosial (social media). Sebelum menggunakan media sosial para politisi sudah menggunakan internet untuk berkampanye. Internet bisa menjadi cara yang potensial dalam mendobrak politik demokrasi massa yang opresif yang menyuarakan suara dari bawah ke atas, yang kerap dengan pover yang dimiliki, dimanfaatkan oleh penguasa untuk kepentingan golongannya.

7. Artikel Jurnal yang berjudul **“Personal Branding Ganjar Pranowo untuk Membangun Komunikasi Politik di Media Sosial Instagram”** dalam penelitian ini Instagram merupakan salah satu jenis media sosial yang banyak digunakan saat ini. Melansir *kumparan.com*, dilaporkan bahwa ada lebih dari 61.610.000 pengguna aktif Instagram di Indonesia per-November 2019, dan dibenarkan oleh perusahaan analisis marketing media sosial NapoleonCat. Ini kemungkinan menjadi salah satu bukti bahwa masyarakat Indonesia telah bergantung pada media sosial untuk informasi. Ganjar Pranowo merupakan salah satu aktor politik yang aktif di media sosial. Gubernur Provinsi Jawa Tengah itu memiliki 3,1 juta pengikut di akun *Instagram* (@ganjar_pranowo) dengan 3.987 kiriman per-tanggal 29 oktober 2020. Ganjar Pranowo tidak hanya sekedar berinteraksi dengan masyarakatnya di Instagram, tetapi ia juga membawa ciri khasnya sendiri dalam beraktivitas di media sosial serta membedakannya dengan politikus lain di media sosial. Artikel ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dimana pendekatan ini memfokuskan dari pada sisi tertentu dari suatu fenomena.
8. Artikel Jurnal yang berjudul **“Media Sosial dan Komunikasi Politik: Media Sosial sebagai Komunikasi Politik Menjelang PILKADA DKI JAKARTA 2017”** dalam penelitian ini media sosial memegang peran penting dalam proses komunikasi politik. Sifatnya yang interaktif memungkinkan proses komunikasi politik bisa dilakukan dengan lebih intens. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan media sosial sebagai sarana komunikasi politik menjelang Pilkada DKI 2017. Penelitian juga dilakukan guna mengidentifikasi persoalan-persoalan yang muncul dalam proses komunikasi politik dengan menggunakan media sosial selama menjelang

Pilkada DKI 2017. Penelitian berobjek komunikasi politik di media sosial ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Data berupa penggunaan media sosial sebagai media kampanye oleh kandidat dan penggunaan media sosial oleh khalayak umum sebagai sarana pemberi umpan balik atas sosialisasi kampanye Pilkada DKI Jakarta 2017, dari Kandidat. Penelitian dilakukan selama bulan September -hingga pertengahan Oktober 2016. Selain data narasi percakapan, data juga bisa berupa gambar atau foto kegiatan kampanye yang dilakukan masing-masing kubu pendukung. Analisis berupa pembuatan interpretasi data dengan mengaitkan sebab akibat munculnya fenomena yang diteliti.

9. Artikel Jurnal yang berjudul **“Pengaruh Dan Efektivitas Penggunaan Media Sosial Sebagai Saluran Komunikasi Politik Dalam Membentuk Opini Publik”** dalam penelitian ini teknologi informasi ini sarana komunikasi massa yang paling banyak digunakan oleh khalayak adalah media sosial. Media sosial adalah situs yang mampu menghubungkan seseorang dengan orang lain, berbagi informasi maupun berkomunikasi dengan pihak lain melalui dunia maya. Mayoritas rakyat Indonesia, tidak hanya ada di kawasan perkotaan, termasuk pula di daerah pedesaan, saat ini telah memiliki media sosial. Diantara media sosial yang paling ramai digunakan seperti facebook, twitter, path, youtube, instagram, kaskus, LINE, my space, whatsapp, dan blackberry messenger.
10. Artikel Jurnal yang berjudul **“Komunikasi Politik Gerakan #2019GantiPresiden”** dalam penelitian ini Pembelahan masyarakat menjadi dua kelompok besar menjelang Pilpres 2019 semakin menguat. Di tahun 2019, Indonesia telah menyelenggarakan dua pemilihan umum, yaitu pemilihan legislatif dan pemilihan presiden secara nasional. Kedua peristiwa politik tersebut menjadi arena pertarungan yang menentukan bagi setiap calon untuk meraih tampuk kekuasaan, begitu pun dengan partai-partai politik bertarung untuk mendapatkan posisi kekuasaan. Kemunculan gerakan #2019GantiPresiden pada dasarnya merupakan sebuah contoh gerakan komunikasi politik organik yang terbangun dalam perpolitikan

bangsa Indonesia. Gerakan #2019GantiPresidentersebut menjadi simbol yang menjelaskan bagaimana pertautan antara kondisi politik, media sosial, dan khalayak dalam perpolitikan Indonesia. Kemunculan gerakan tersebut terkait erat dengan momentum pemilihan presiden 2019, yang menghadirkan dua pasang calon, yaitu Joko Widodo – Ma'ruf Amin dan Prabowo Subianto – Sandiaga Uno sebagai kontestan dalam hajatan besar tersebut.

1.4.1 Signifikansi Akademik

Penelitian secara Menunjukkan bahwa penelitian tersebut bernilai mengembangkan teori/konsep dalam bidang yang diteliti.

1.4.2 Signifikansi Praktis

Peneliti menunjukkan bahwa penelitian tersebut salah satu syarat untuk mendapatkan gelar strata satu di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Islam 45 Bekasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kesempatan baik dalam struktural di Pemerinatahan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penlitian ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang penilitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan teori-teori ilmu pemerintahan yang berhubungan dengan penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisikan metode penelitian, metode pengumpulan data, serta penetapan key informan dan informan, teknik analisis data, teknik keabsahan data, serta waktu dan lokasi penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan tentang gambaran objek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan dari data yang diperoleh.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan hasil penelitian dan saran hasil penelitian

DAFTAR PUSTAKA

Memuat referensi yang peneliti gunakan untuk melengkapi pengumpulan data-data dalam proses pengerjaan penelitian.